



Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Konstruksi

Rico Novian Yuswantoro^{1✉}, Sofwan Indarjo¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2023
Disetujui Januari 2023
Dipublikasikan April 2023

Keywords:

Motivation, perception, practice, personal protective equipment

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v7i2/64430>

Abstrak

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, tahun 2020 terjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja. Sepanjang Januari hingga September 2021, terdapat 82.000 kasus. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan pada bulan Januari hingga Agustus 2022 sebanyak 7 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan dengan praktik penggunaan Alat Pelindung Diri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan september 2022. Analisis *univariat* disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis *bivariat* digunakan untuk menyelidiki hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* yang dilakukan pada variabel motivasi dengan praktik penggunaan APD ($p < 0,001$), persepsi manfaat dengan praktik penggunaan APD ($p = 0,035$), persepsi hambatan dengan praktik penggunaan APD ($p = 0,007$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi, persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan praktik penggunaan APD.

Abstract

The Employment Social Security Administration Agency (BPJS) noted that in 2020 there were 177,000 work accident cases. From January to September 2021, there were 82,000 cases. Cases that occurred at company in January to August 2022 there were 7 cases. The purpose of this study were to determine the association between motivation, perceived benefits, and perceived barriers to practice of using Personal Protective Equipment. The type of research used was an analytic observational study with a cross-sectional was carried out in September 2022. Univariate was presented the frequency distribution and bivariate analysis to investigate the association that occurs between the independent variables and the dependent variable using the chi square. The results of chi square test were motivation with the practice of using PPE ($p < 0,001$), perceived benefits with the practice of using PPE ($p = 0,035$), perceived barriers with the practice of using PPE ($p = 0,007$). The conclusion is that there is a relationship between motivation, perceived benefits and perceived barriers to the practice of using PPE.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran
Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229
E-mail: rico_novian@students.unnes.ac.id

p ISSN 2541-5581
e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak terpenuhi pada lingkungan kerja, melakukan pekerjaan yang tidak aman, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang rendah merupakan bahaya yang akan mengancam keselamatan dan kesehatan kerja (Kumala, 2020). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah dari penyakit akibat kerja, cedera, kecelakaan, dan paparan bahaya di tempat kerja (Afolabi, 2021). APD memang tidak bisa menghindarkan karyawan dari kecelakaan kerja akan tetapi dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi (Tamene, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Commission on Occupational Health (ICOH)* menyatakan 2,9 juta pekerja meninggal terjadi setiap tahun karena mengalami kecelakaan akibat kerja (ICOOH), 2022). Sekitar 80% dari pekerja yang meninggal disebabkan karena penyakit akibat kerja dan 20% disebabkan cedera akibat kerja. Terdapat 402 juta orang mengalami cedera kerja yang sifatnya non-fatal di dunia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan melaporkan terjadi 123.041 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2017, meningkat pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Tahun 2019 menjadi 114.000 kasus dan meningkat sebanyak 55,2% selama tahun 2020 yaitu 177.000 kasus. Rentang waktu bulan Januari hingga September 2021, terjadi 82.000 kasus kecelakaan kerja.

Studi ini dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi hidromekanikal untuk bangunan air seperti pipa *penstock*, katup dan *trashrack* pada bendungan, pintu air pada bendungan dan pompa pengendali banjir. Perusahaan ini memiliki 11 jalur (*line*) yang terdiri atas *line* 1-5 permesinan, *line* 6-9 fabrikasi, *line* 10 *painting* dan *line* 11 *sandblasting*. Terdapat 16 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dalam kurun waktu 2019-2021 yang terdiri dari 1 kecelakaan berat, 2 kecelakaan sedang dan 13 kasus kecelakaan ringan. Pada

bulan Januari hingga Agustus 2022 terjadi 5 kecelakaan ringan dan 2 kecelakaan sedang. Hasil wawancara dengan staf bagian *Health Safety Environment (HSE)* perusahaan, 2 kecelakaan sedang tersebut disebabkan karena tidak fokusnya karyawan ketika bekerja dan diperparah dengan karyawan tersebut yang tidak menggunakan APD. Terjadinya 7 kasus kecelakaan kerja tersebut membuat tujuan perusahaan yaitu *zero accident* menjadi tidak tercapai dan 2 kasus yang diperparah dengan penggunaan APD yang tidak lengkap menjadi masalah yang perlu diteliti. Jenis kecelakaan kerja berdasarkan data grafik rekor kasus kecelakaan perusahaan dikelompokkan kedalam jenis kecelakaan ringan, kecelakaan sedang dan kecelakaan berat. Kecelakaan ringan seperti tersayat, tergores, tersandung dan lain sebagainya.

Kecelakaan sedang seperti luka robek, tertusuk besi, dan lain sebagainya sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu dirujuk ke rumah sakit (*Medical Treatment Care*). Kecelakaan berat berupa retak tulang, ruas jari terpotong dan lain sebagainya sehingga harus dirujuk ke rumah sakit (*Medical Treatment Care*) dan menyebabkan karyawan kehilangan jam kerja (*Lost Time Accident*).

Peraturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan APD salah satunya adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 01/Men/1981 yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyediakan APD secara cuma-cuma yang wajib digunakan oleh pekerja untuk mencegah Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kebijakan perusahaan yang termuat dalam *manual book* MAN-34.3-001 tentang penerapan K3 yang bertujuan mencegah terjadinya kecelakaan kerja (*Zero Accident*), mencegah timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan mewujudkan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Salah satu cara mewujudkan tujuan perusahaan yaitu dengan memastikan penggunaan APD secara lengkap pada seluruh karyawan. Penggunaan APD tergantung bagaimana keadaan bahaya yang terdapat di tempat bekerja dan di lingkungan kerja (Solekhah, 2018).

Penggunaan APD menjadi metode pengendalian paling akhir dalam hierarki pengendalian bahaya setelah eliminasi, substitusi, perancangan atau kontrol teknis dan administrasi (Dahyar, 2018). Penggunaan APD diperlukan dalam kondisi tertentu dan keadaan lingkungan yang sulit untuk dikendalikan bila pengendalian bahaya lainnya sudah dilaksanakan (Ayikoru, 2019). APD berperan penting dalam perlindungan yang membantu mengurangi paparan karyawan terhadap bahaya ketika risiko tidak dapat dikurangi ke tingkat yang dapat diterima kontrol teknis dan administratif (Tanko, 2020). Penggunaan APD penting digunakan oleh karyawan secara nyaman agar tidak menimbulkan bahaya baru (Arpian, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di perusahaan, sebanyak 8 dari 11 karyawan bagian produksi tidak menggunakan APD dengan baik atau tidak menggunakan APD secara lengkap. Peneliti mengambil 1 orang *random* setiap *line* untuk mengetahui bagaimana penggunaan APD karyawan setiap *linenya*.

Motivasi memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap perilaku penggunaan APD (Smith, 2020). Perilaku ketidakpatuhan menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah persepsi karyawan tentang penggunaan APD selama bekerja (Irmawan, 2020). Persepsi manfaat dan persepsi hambatan merupakan aspek dalam teori *Health Belief Model* (HBM) yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan perilaku karyawan dalam menggunakan APD (Panakobkit, 2019). Penelitian yang dilakukan pada karyawan konstruksi bandara menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi hambatan memiliki hubungan dengan penggunaan APD (Dewi, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi, persepsi manfaat dan persepsi hambatan terhadap praktik penggunaan APD.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang diambil dalam kurun waktu tertentu. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah bulan September 2022 dilaksanakan di perusahaan yang terletak di Kota Tegal. Variabel bebas penelitian ini yaitu motivasi, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik penggunaan APD. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Jumlah populasi karyawan bagian produksi berjumlah 111 orang. Kriteria inklusi sampel adalah karyawan produksi perusahaan, tidak sedang sakit dan tidak mengalami gangguan komunikasi, sedangkan kriteria eksklusi berupa Sub-kontraktor dan karyawan produksi yang sedang berada di proyek.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *consecutive sampling* dengan menemui responden yang sesuai dengan kriteria dan mengambilnya untuk dijadikan sebagai sampel. Rumus *lemeshow* digunakan untuk menentukan jumlah responden dan didapatkan responden sebanyak 52 orang. Analisis *univariat* disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis *bivariat* dilakukan untuk menyelidiki hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan izin etis yang diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Negeri Semarang dengan nomor surat 401/KEPK/EC/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *univariat* berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 36-45 tahun sebanyak 23 responden (44,2%), pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMK sebanyak 50 responden (96%) dan masa kerja mayoritas responden antara >10 tahun (55,8%). Mayoritas responden memiliki motivasi yang baik, sebanyak 28 responden (53,8%) dan 24 responden (46,2%) memiliki motivasi yang kurang baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Motivasi, Persepsi Manfaat, Persepsi Hambatan dan Praktik Penggunaan APD.

Karakteristik reponden	Frekuensi	
	n	%
Kelompok Umur		
17-25 Tahun	11	21,2
26-35 Tahun	6	11,5
36-45 Tahun	23	44,2
46-55 Tahun	12	23,1
Pendidikan		
SMK	50	96,2
Diploma	1	1,9
Sarjana	1	1,9
Masa Kerja		
<6 Tahun	17	32,7
6-10 Tahun	6	11,5
>10 Tahun	29	55,8
Motivasi		
Kurang Baik	24	46,2
Baik	28	53,8
Persepsi Manfaat		
Kurang Baik	21	40,4
Baik	31	59,6
Persepsi Hambatan		
Kurang Baik	23	44,2
Baik	29	55,8
Praktik		
Kurang Baik	23	44,2
Baik	29	55,8
Total	52	100

Variabel persepsi manfaat mayoritas responden memiliki persepsi manfaat yang baik sebanyak 31 responden (59,6%) dan 21 responden (40,4%) memiliki persepsi manfaat yang kurang baik. Mayoritas responden memiliki persepsi hambatan yang baik sebanyak 29 responden (55,8 %) dan 23 responden (44,2%) memiliki persepsi hambatan yang kurang baik. Mayoritas responden pada variabel praktik penggunaan APD memiliki praktik penggunaan APD yang baik sebanyak 29 responden (55,8%) dan 23 responden (44,2%) memiliki praktik yang kurang baik dalam penggunaan APD.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan jasa konstruksi

telekomunikasi yang menyatakan motivasi tentang penggunaan APD memiliki hubungan dan berpengaruh ke arah positif terhadap perilaku penggunaan APD dasar (Naiem, 2019). Kesungguhan, keseriusan, dan tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan mendorong dirinya untuk mematuhi peraturan perusahaan salah satunya dengan menggunakan APD dengan lengkap (Man, 2021). Motivasi menggunakan APD dapat diperoleh salah satunya melalui atasan atau bagian K3 perusahaan yang disampaikan kepada para karyawan (Izudi, 2017). Kepedulian manajemen dan pemimpin organisasi dengan memotivasi karyawannya untuk menggunakan APD sebagai upaya untuk menerapkan perilaku keselamatan mendapat respon timbal balik yang baik dari karyawan yang termotivasi untuk menggunakan APD (Smith, 2020). Setiap pagi karyawan perusahaan melakukan apel dan pengarahan yang dilaksanakan oleh *supervisor, manager* dan bagian HSE. Kegiatan itu memberikan semangat dan motivasi untuk bekerja, dan mematuhi peraturan K3 salah satunya tentang penggunaan APD kepada para karyawan dan dibuktikan dengan hasil penelitian diatas. Infrastruktur, lingkungan tempat kerja yang aman, dan rekan kerja yang saling mendukung dan mengingatkan mempengaruhi praktik penggunaan alat pelindung diri (Boakye, 2022).

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,035 artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan praktik penggunaan APD pada karyawan produksi perusahaan. Sebanyak 21 responden yang memiliki persepsi manfaat yang kurang baik, 13 responden (61,9%) kurang baik dalam praktik penggunaan APD dan 8 responden (38,1%) memiliki praktik yang baik dalam penggunaan APD, sedangkan dari 31 responden yang memiliki persepsi manfaat yang baik, 10 responden (32,3%) memiliki praktik penggunaan APD yang kurang baik dan 31 responden (67,7%) memiliki praktik yang baik dalam menggunakan APD. Hasil *risk estimate* yang diukur menggunakan *Prevalence Ratio (PR)* didapatkan nilai 1,91 untuk variabel persepsi manfaat terhadap praktik penggunaan

APD. Artinya, karyawan yang memiliki persepsi manfaat kurang baik akan memiliki peluang 1,91 kali lebih besar untuk menggunakan APD dengan kurang baik dibandingkan karyawan yang memiliki persepsi manfaat baik.

Karyawan memahami bahwa APD dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan di masa yang akan datang seperti kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan berbagai paparan bahaya yang ada di tempat kerja (Wright, 2019). Persepsi manfaat yang terbentuk pada para karyawan perusahaan juga dipengaruhi oleh individu karyawan itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penggunaan APD (Ginandhani, 2021). Jika karyawan memiliki persepsi manfaat yang dirasakan tinggi tentang penggunaan APD, karyawan akan berusaha untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan menggunakan APD. Penelitian lain memperkuat penelitian ini dengan menyebutkan bahwa berdasarkan penelitiannya ada efek langsung atau hubungan langsung dan positif dari persepsi manfaat terhadap penggunaan APD secara signifikan (Dewantara, 2019).

Karyawan yang memiliki persepsi manfaat yang besar memiliki kemungkinan menggunakan APD 0,90 kali lebih tinggi dan efeknya secara statistik penting daripada karyawan yang memiliki persepsi manfaat yang rendah (Dewantara, 2019). Hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan praktik penggunaan APD. Alasannya, karena penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lama kerja, umur dan persepsi keparahan. Pekerja merasakan manfaat dari penggunaan APD dan persepsi manfaat menjadi variabel penelitian yang memiliki korelasi tinggi dengan perilaku penggunaan APD (Stole, 2019). Persepsi manfaat yang dimiliki seseorang adalah suatu persepsi yang positif yang menggambarkan mental atau konsekuensi yang mendorong perilaku penggunaan APD. Manfaat penggunaan APD dirasakan oleh karyawan perusahaan ketika mereka mendapatkan evaluasi karyawan yang diumumkan mengalami kecelakaan kerja karena tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat apel pagi. Kecelakaan kerja yang dialami pekerja dikarenakan tidak menggunakan *safety gloves* membuat pekerja lain mengetahui tentang manfaat APD dan memilih untuk menggunakan

Tabel 2. Hasil Analisis *Bivariat* antara Motivasi, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Hambatan Terhadap Praktik Penggunaan APD.

	Praktik				Total		PR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Motivasi								
Kurang baik	19	79,2	5	20,8	24	100,0	5,54 (2,19-14,05)	<0,001
Baik	4	14,3	24	85,7	28	100,0		
Total	21	44,2	29	55,8	52	100,0		
Persepsi Manfaat								
Kurang baik	13	61,9	8	38,1	21	100,0	1,92 (1,042-3,53)	0,035
Baik	10	32,3	21	67,7	31	100,0		
Total	23	44,2	29	55,8	52	100,0		
Persepsi Hambatan								
Kurang baik	15	65,2	8	34,8	23	100,0	2,36 (1,22-4,58)	0,007
Baik	8	27,6	21	72,4	29	100,0		
Total	23	44,2	29	55,8	52	100,0		

safety gloves agar mereka tidak mengalami kejadian yang sama (Amoo, 2020).

Karyawan tidak selalu memakai APD dengan lengkap pada saat bekerja, karena di lapangan banyak ditemukan karyawan yang tidak menggunakan APD. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurang baiknya persepsi manfaat pada karyawan. Karyawan perlu mengetahui berbagai manfaat pokok tentang penggunaan APD yaitu untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan atau gangguan kesehatan tenaga kerja yang akan membawa implikasi positif bagi karyawan dan perusahaan (Maharani, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Sulawesi Utara yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penggunaan APD (Pangaila, 2021). Alasannya, karena terjadi hasil penelitian yang menunjukkan responden yang memiliki persepsi manfaat yang rendah tetapi memiliki perilaku penggunaan APD yang baik. Karyawan menggunakan APD karena merupakan pengendalian bahaya dari tempat kerja dan merupakan bagian dari sistem bukan karena manfaat yang dirasakan karyawan sendiri.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara persepsi hambatan dengan praktik penggunaan APD setelah dilakukan uji *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,007 artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan praktik penggunaan APD pada karyawan produksi perusahaan. Hasil uji statistik pada Tabel 2. menunjukkan dari 23 responden yang memiliki persepsi hambatan kurang baik, 15 responden (65,2%) kurang baik dalam praktik penggunaan APD dan 8 responden (34,8%) memiliki praktik yang baik dalam penggunaan APD, sedangkan dari 29 responden yang memiliki persepsi manfaat baik, 8 responden (27,6%) memiliki praktik kurang baik dan 21 responden (72,4%) memiliki praktik yang baik dalam menggunakan APD. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenyamanan, kegerahan, merasa berat dan memakai APD merepotkan mempengaruhi praktik penggunaan APD yang dilakukan oleh karyawan. Seperti contoh menggunakan *ear plug* pada saat bekerja,

karena terlalu lama karyawan mengeluh telinga sakit sehingga tidak menggunakannya padahal fungsinya sangat penting untuk mengurangi paparan kebisingan yang diterima telinga ketika melebihi ambang batas yang aman bagi pendengaran (Gong, 2021). Hasil *risk estimate* yang diukur menggunakan *Prevalence Ratio (PR)* didapatkan nilai 2,36 untuk variabel persepsi hambatan dengan praktik penggunaan APD. Artinya karyawan yang memiliki persepsi manfaat kurang baik akan memiliki peluang 2,36 kali lebih besar untuk menggunakan APD dengan kurang baik dibandingkan karyawan yang memiliki persepsi hambatan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan penggunaan APD (Sema, 2021). Ketidaknyamanan, tidak tersedianya APD, dan hambatan yang dirasakan mempengaruhi para karyawan untuk menggunakan APD secara lengkap. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Nigeria dan Calabar dimana hambatan-hambatan yang dirasakan oleh karyawan memiliki pengaruh dalam penggunaan APD saat bekerja (Tadesse, 2016; Osonwa, 2015). Hal tersebut terjadi karena terkadang para karyawan membicarakan (*sharing*) mengenai APD kepada karyawan lainnya pada saat istirahat atau waktu luang. Penelitian Ginandhani (2021) juga menyatakan adanya hubungan antara persepsi hambatan dan penggunaan APD. Persepsi hambatan dapat dijadikan sebagai keyakinan dalam mengevaluasi hambatan yang dihadapi dalam merubah perilaku. Persepsi yang dimiliki seseorang dalam menganalisis hambatan yang ada akan menentukan dan mempengaruhi apa yang akan dia lakukan (Sangwan, 2022). Individu manusia akan memikirkan sebab dan akibat yang akan terjadi dalam perubahan perilaku, apakah tindakannya berbahaya, berdampak negatif, menyakiti diri, tidak nyaman, terganggu dan lain sebagainya (Sakinah, 2018).

Berbagai hambatan yang akan terjadi yang dialami suatu individu akan membuat individu tersebut merubah praktiknya dalam

suatu aktivitas seperti halnya menggunakan APD (Janah, 2021). Persepsi hambatan yang dimiliki karyawan dipengaruhi oleh faktor individu, diantaranya adalah pengalaman bekerja, pendidikan, keadaan ekonomi dan gaya hidup (Dasandara, 2021). Karyawan dengan pengalaman kerja yang baik, pendidikan yang baik, keadaan ekonomi yang baik, dan gaya hidup yang baik akan terbiasa menggunakan APD secara lengkap karena merasa pekerjaan yang dilakukannya berisiko atau berdampak buruk pada kesehatannya serta menganggap hambatan yang dirasakan saat menggunakan APD tidak sebanding dengan konsekuensi atau risiko yang akan diterimanya di masa depan (Dewi, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi, persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan praktik penggunaan APD. Praktik penggunaan APD karyawan bagian produksi perusahaan menunjukkan hasil yang baik. Mayoritas responden juga memiliki motivasi, persepsi manfaat dan persepsi hambatan yang baik.

Kelemahan penelitian ini yaitu terbatasnya jumlah responden dan terbatasnya jumlah variabel yang ada. Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu: 1) Memperbesar jumlah sampel dan atau memperluas cakupan wilayah penelitian 2) Menambahkan variabel lain misalkan variabel yang ada dalam teori Lawrence Green, persepsi lain dalam teori HBM dan atau variabel dalam teori lain yang serupa. Saran kepada karyawan bagian produksi perusahaan untuk selalu mengikuti dan menaati peraturan perusahaan tentang penggunaan APD secara lengkap pada saat bekerja, lebih mengetahui tentang manfaat dan menyikapi hambatan penggunaan APD (merepotkan, membuat gerah, dan tidak nyaman) dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan sebagai bentuk tanggung jawab karyawan kepada perusahaan. Saran kepada perusahaan untuk dapat memberikan penghargaan kepada karyawan produksi yang

menggunakan APD dengan lengkap karena pemberian penghargaan sebagai motivasi karyawan untuk selalu menggunakan APD ketika bekerja dan selalu memberikan pesan-pesan untuk menggunakan APD setiap pagi saat *five minute meeting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputro, Y. (2019). Relationship between Motivation, Knowledge, and Availability with the Use of Personal Protective Equipment. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8(2), 124. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i2.2019.124-130>
- Afolabi, F. J., de Beer, P., & Haafkens, J. A. (2021). Occupational Risk Perception and the Use of Personal Protective Equipment (PPE): A Study Among Informal Automobile Artisans in Osun State, Nigeria. *Sage Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244021994585>
- Amoo, Abimbola and Ezoke, C. (2020). Awareness of Personal Protective Equipment Among Laboratory Workers in Tertiary Health Centre, Ibadan. *International Journal of Infection Prevention*, 1(2), 14–21. <https://doi.org/10.14302/issn.2690>
- Arpian, I. D. (2018). Penerapan Alat Pelindung Diri Tangan pada Pekerja Bagian Produksi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(3), 363–373. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/download/22804/11735>
- Ayikoru, M., Ddamulira, C., & R Mutekanga, D. (2019). Determinants of Employee use of Personal Protective Equipment, the Case of Spedag Interfreight Uganda Limited, Kampala. *Journal of Environmental Science and Public Health*, 03(03), 419–434. <https://doi.org/10.26502/jesph.96120073>
- Boakye, M. K., Adanu, S. K., Coffie, G. H., Adzivor, E. K., & Ayimah, J. C. (2022). Building Construction Artisans' Level of Access to Personal Protective Equipment (PPE) and the Perceived Barriers and Motivating Factors of Adherence to Its Use. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4870731>
- Dahyar, C. P. (2018). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pt. X. *Jurnal Promkes*, 6(2), 178.

- <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.178-187>
- Dasandara, S. P. M., & Dissanayake, P. (2021). Limiting reasons for use of personal protective equipment among construction workers: Case studies in Sri Lanka. *Journal Safety Science*, *143*(April 2020), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105440>
- Dewantara, B. P., Murti, B., & Widyaningsih, V. (2019). Application of Health Belief Model and Social Cognitive Theory on the Use of Personal Protective Equipment among Workers at the Plywood Plant: Path Analysis Evidence from Lumajang, East Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *4*(4), 306–318. <https://doi.org/10.26911/the6thicph.02.50>
- Dewi, R. D., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2019). Path Analysis on the Factors Affecting the Use of Personal Protection Equipment among Airport Construction Workers in Yogyakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *4*(1), 12–21. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2019.04.01.02>
- Ginandhani, W. R., Kurniasih, D., & Rachman, F. (2021). A Model of Factors Affecting the Use of Personal Protective Equipment Using a Path Analysis among PLTU Contractor Workers in East Java. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, *10*(1), 137. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i1.2021.137-143>
- Gong, W., Zhao, L., Li, L., Morata, T. C., Qiu, W., Feng, H. A., & Zhu, B. (2021). Evaluating the effectiveness of earplugs in preventing noise-induced hearing loss in an auto parts factory in china. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18137190>
- International Commission on Occupational Health (ICOH). (2022). *Dialog sosial kunci untuk memitigasi kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas*. International Labour Organization (ILO). https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_844908/lang-en/index.htm
- Irmawan, I. K. I., & Megatsari, H. (2020). Relationship Between Safety Promotion and Perception of the Use of Personal Protective Equipment (PPE) on Workers at Pt Aneka Gas Industri Region V East Java. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, *11*(03), 1528–1533.
- Izudi, J., Ninsiima, V., & Alege, J. B. (2017). Use of Personal Protective Equipment among Building Construction Workers in Kampala, Uganda. *Journal of Environmental and Public Health*, *2017*(November 2015). <https://doi.org/10.1155/2017/7930589>
- Janah, R. M. M., & Martiana, T. (2021). The Correlation between Perceptions and Compliance in the Use of Personal Protective Equipment of Nurses at RSU Haji Surabaya. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, *10*(1), 88. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i1.2021.88-96>
- Kumala, Y. E. R., Rahardjo, S. S., & Sulaeman, E. S. (2020). Application Theory of Planned Behavior: Determinants of Behavior to Use Personal Protective Equipment among Tobacco Farmers in Temanggung, Central Java: A Multilevel Analysis. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *5*(1), 50–58. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.01.07>
- Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*, *2*(1), 33–38.
- Man, S. S., Alabdulkarim, S., Chan, A. H. S., & Zhang, T. (2021). The acceptance of personal protective equipment among Hong Kong construction workers: An integration of technology acceptance model and theory of planned behavior with risk perception and safety climate. *Journal of Safety Research*, *79*, 329–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsr.2021.09.014>
- Naiem, F., Thamrin, Y., Saleh, L. M., Dwinata, I., & Natsir, F. (2019). Hubungan Motivasi Dan Ketersediaan APD Terhadap Perilaku Penggunaan Apd Pada Sebuah Perusahaan Jasa Konstruksi Telekomunikasi. *Jkmm*, *2*(1), 1–6. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jkmm_unhas/article/view/10698
- Osonwa, K. O., Eko, J. E., & Ozah, H. P. (2015). Utilization of Personal Protective Equipments (PPEs) among Wood Factory Workers in Calabar. *International Journal of Science and Research*, *4*(5), 2639–2642.
- Panakobkit, W., Sakunkoo, P., & Chamroen, P. (2019). Health Belief Model and Behavioural Usage of Respiratory Protective Equipment

- among Sugarcane Workers in Northeast of Thailand: A Cross-sectional Analytical Study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 13(12), 6–9. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2019/42085.13380>
- Pangaila, M. E., Fatimawali, & Kaunang, W. (2021). Hubungan Antara Health Belief Model Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(2), 104–120.
- Riza Agustina, Kamaluddin, Dahlan, & Hatta. (2019). Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengangkut Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1), 20–27.
- Sakinah, Z. V. (2018). Aplikasi Health Belief Model Dalam Menganalisis Perilaku Penggunaan Kacamata Pelindung. *Jurnal Promkes*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.115-128>
- Sangwan, J., Lathwal, S., Lohan, K., Adlakha, N., Mane, P., & Gole, S. (2022). Impact of Training on Knowledge, Attitude and Perceived Barriers for Compliance Regarding use of Protective Equipment Kit among Frontline Healthcare Workers during COVID-19 Pandemic. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 17–21. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2022/50845.15913>
- Sema, W., & Tessema, M. (2021). Utilization of Personal Protective Equipment and Associated Factors among Large-Scale Factory Workers in Debre-Berhan Town, Amhara Region, Ethiopia, 2021. *Journal of Environmental and Public Health*, 1–21. <https://doi.org/10.1155/2022/8439076>
- Smith, T. D., DeJoy, D. M., & Dyal, M. A. (2020). Safety specific transformational leadership, safety motivation and personal protective equipment use among firefighters. *Safety Science*, 131(June 2019), 104930. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104930>
- Solekhah, S. A. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja PT.X. *Jurnal Promkes*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.1-11>
- Støle, H. S., Nilsen, L. T. N., & Joranger, P. (2019). Beliefs, attitudes and perceptions to sun-tanning behaviour in the Norwegian population: A cross-sectional study using the health belief model. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6503-0>
- Tadesse, S., Kelaye, T., & Assefa, Y. (2016). Utilization of personal protective equipment and associated factors among textile factory workers at Hawassa Town, Southern Ethiopia. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12995-016-0096-7>
- Tamene, A., Afework, A., & Mebratu, L. (2020). A Qualitative Study of Barriers to Personal Protective Equipment Use among Laundry Workers in Government Hospitals, Hawassa, Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/5146786>
- Tanko, B. L., Chien Ting, L., & Ebhohimen Idiake, J. (2020). International Journal of Real Estate Studies INTREST Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) on Construction Sites in Johor, Malaysia. *International Journal of Real Estate Studies*, 1(2015), 123–138. www.utm.my/intrest
- Wright, T., Adhikari, A., Yin, J., Vogel, R., Smallwood, S., & Shah, G. (2019). Issue of compliance with use of personal protective equipment among wastewater workers across the southeast region of the United States. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(11), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph16112009>